

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bedasarkan data dan hasil analisa, dapat diperoleh pengaruh *setting* fisik terhadap aktivitas di Kampung Palmerah. Aktivitas berupa aktivitas penting, aktivitas pilihan, aktivitas ekonomi, dan aktivitas sosial pada setiap titik lokasi. *Setting* fisik seiring berjalan waktu pada satu hari akan berubah karena aktivitas yang berubah pada pergantian waktu pagi, siang, sore, malam hari. *Setting* fisik yang dapat mempengaruhi terjadinya aktivitas, sebaliknya juga aktivitas dapat mempengaruhi adanya perubahan *setting* fisik.

Area A merupakan area yang cukup terbuka namun tidak banyak terlihat aktivitas yang terjadi. Aktivitas yang terjadi didukung oleh adanya pos ronda dan tempat duduk untuk tempat bersosialisasi dan menonton pertandingan bola. Ruang yang lebar dan terbuka menjadi tempat anak-anak untuk bermain. *Setting* fisik ini mendukung aktivitas pada area ini.

Area B terjadi aktivitas yang padat pada waktu tertentu. Perubahan *setting* fisik yaitu muncul elemen *semi-fixed* tempat duduk untuk warga melakukan rapat pada ruang yang ternaungi oleh bidang atas pos kamling. Bidang atas ini membuat ruang yang ternaungi untuk anak bermain, dimana anak bermain memanfaatkan juga perbedaan ketinggian bidang pada teras rumah sebagai aktivitas bermain.

Area C dominan terjadi aktivitas sosial dan ekonomi. Elemen *fixed* seperti fungsi warung mengundang elemen *non-fixed* pedagang keliling untuk berjualan juga pada area ini. Area ini dilengkapi juga dengan *setting* fisik elemen *fixed* tempat duduk sebagai tempat warga bersantai dan berbincang. Elemen *non-fixed* kendaraan roda dua yang hadir meramaikan suasana ruang menjadi ruang jalan yang padat dan sempit.

Area D dominan terjadi aktivitas sosial dan ekonomi sebagaimana ruang pasar. Sebagian warga memanfaatkan batas hunian privat sebagai tempat berjualan, pada sisi lainnya pedagang memanfaatkan *setting* fisik elemen *fixed* bidang atas atap seng yang dibuat oleh warga untuk berjualan. Aktivitas jualan ini tetap terjadi hingga malam hari.

Area E tidak terjadi banyak aktivitas selain aktivitas pilihan, warga usia anak-anak bermain bola. Kegiatan anak bermain mengundang elemen *non fixed* pedagang keliling untuk berjualan pada koridor jalan ini.

Area F terjadi aktivitas sosial dan aktivitas ekonomi. Fungsi sekretariat RW 08 menjadi penunjang aktivitas pada area ini. Setting fisik ruang yang berbentuk 'u' pada penghujung jalan menciptakan suasana ruang terbuka yang luas dan nyaman untuk beraktivitas.

Area G tidak banyak terjadi aktivitas selain aktivitas pilihan dan transisi. Letak pos ronda yang berada pada persimpangan jalan menjadi tempat warga untuk beristirahat dan berbincang. Area G dimana terdapat fungsi sekolah menunjang aktivitas, muncul banyak fungsi ekonomi pada area ini juga elemen non fixed kendaraan roda dua yang diparkirkan pada sepanjang pembatas sekolah.

Area H merupakan entrance menuju kawasan kampung palmerah rw 08. Area ini terhubung oleh setting fisik jembatan menuju hunian dan fungsi ekonomi. Aktivitas banyak terjadi dekat dengan jembatan seperti aktivitas sosial, pilihan, dan transisi. Ruang yang cukup terbuka membuat warga banyak melakukan aktivitas pada area ini.

Area I terjadi banyak aktivitas dikarenakan merupakan satu-satunya ruang terbuka pada kampung palmerah rw 08. Dengan setting fisik yang ada, membuat warga dapat melakukan ragam aktivitas.

Area J merupakan area transisi dimana terdapat fungsi ekonomi sebelum memasuki RT 13. Fungsi ekonomi ini digunakan warga juga sebagai tempat berkumpul.

Area K terjadi aktivitas ibadah dan aktivitas sosial dan bermain. Aktivitas ibadah terjadi 5 kali sehari pada waktu ibadah umat muslim. Setting fisik yang terdapat pada area ini dimanfaatkan warga usia anak-anak sebagai ruang bermain.

Dengan demikian, dapat disarikan bahwa fasilitas umum dan sosial, termasuk fungsi ekonomi seperti warung dan tempat makan, dilengkapi dengan elemen peneduh dan tempat duduk, baik yang bersifat tetap seperti pedestal dan bangku beton, maupun yang semi-tetap seperti kursi kayu dan motor. Tempat-tempat ini menjadi pusat kegiatan bagi warga dewasa dan remaja, dengan aktivitas yang cenderung kompleks dan statis, seperti berjualan sambil berbincang. Di sisi lain, ruang terbuka digunakan sebagai tempat bermain bagi anak-anak karena kegiatan bermain bersifat dinamis dan memerlukan ruang yang luas untuk mendukung pergerakan mereka. Sementara itu, setting yang hanya dilengkapi dengan elemen peneduh, seperti warung dengan teritis atau terpal, umumnya digunakan untuk kegiatan yang lebih sederhana, seperti berjualan makanan atau jajanan.

Aktivitas yang ada pun dilakukan dengan berdiri, sehingga akan sangat mempengaruhi kenyamanan pengguna ruang. Rancangan dan material penutup atap pun, menjadi faktor yang mempengaruhi pencahayaan pada suatu setting. Karena pencahayaan

yang ada, akan mempengaruhi jenis aktivitas yang dilakukan. Setting yang terang cenderung digunakan untuk mewadahi aktivitas yang membutuhkan visual yang baik, seperti kegiatan memperbaiki kendaraan dan berjualan. Sedangkan setting yang gelap, dapat digunakan untuk melakukan aktivitas yang tidak terlalu membutuhkan visual yang baik, seperti kegiatan berbincang dan beristirahat.

5.2 Saran

Kampung Palmerah RW 08 ini terletak pada jantung Kota Jakarta yang ramai dan padat. Ruang kampung yang terbentuk secara spontan menciptakan hunian yang padat dan sempit. Ruang padat dan sempit ini, mengakibatkan minimnya ruang terbuka pada kampung, sehingga warga memanfaatkan ruang yang terdapat apa adanya untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Secara pengamatan langsung, kampung Palmerah ini membutuhkan ruang terbuka yang lebih untuk menciptakan ruang yang nyaman.

Dalam waktu penyusunan penelitian ini, Kampung Palmerah RW 08 sudah diresmikan oleh Gubernur Jakarta yang sedang menjabat, mendapatkan program perbaikan kampung. Perbaikan kampung ini dilakukan dengan bertahap, dimulai dari kawasan RT 13, dikareanakan kondisi fisik yang urgen dan tidak memadai untuk kehidupan warga. Penelitian ini menarik untuk dilanjutkan mengenai setting fisik dimana kampung palmerah sudah terjadi perubahan lingkungan dari program perbaikan lingkungan oleh pemerintah, menjadi potensi untuk dapat diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Carmona, Matthew. 2003. *Public Places-Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design*. Boston: Architectural Press.

Ching, Francis D.K. 1993. *Arsitektur : Bentuk Ruang dan Tatanan*.

Gehl, Jan. 1987. *Life Between Buildings: Using Public Space*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.

Prabawasari, Veronika Widi dan Agus Suparman. 1999. *Tata Ruang Luar*. Yogyakarta: UNDIP.

Rapoport, Amos. 1977. *Human Aspects of Urban Form*. Oxford: Pergamon Press

Zhang & Lawson (2009). *Meeting and greeting: Activities in public outdoor spaces outside high-density urban residential communities*. Shanghai: Tongji University Landscape

Jurnal

Ari Widyati Purwantiasning (2011). *Pola Dan Strategi Perbaikan Permukiman Kumuh Di Perkotaan*

Bernard (2021). *Pengaruh Elemen Fisik dan Bentuk Ruang Jalan Terhadap Aktivitas Masyarakat Kampung Kota*.

Pramantha Raudina Qisthi (2019). *Penataan Permukiman Kumuh Dengan Teknologi Risha Di Kampung Deret Petogogan, Jakarta Selatan*.

Nursyahbani (2015). *Kajian Karakteristik Kawasan Pemukiman Kumuh Di Kampung Kota*

Makhmud (2017). *Mewujudkan Kampung Bandan Sebagai Kampung Kota Berkelanjutan Menggunakan Pendekatan Asian New Urbanism*

Suwarlan Stivani Ayuning (2020). *Analisis Pola Permukiman Kampung Peneleh Surabaya*

Su Ritohardoyo (2017). *Kesesuaian Keberadaan Rumah Tidak LayakHuni (RTLH) Terhadap Tata Ruang Wilayah DiKota Yogyakarta*

Rusydan Fathy. *Community Action Plan (CAP) Dan Kampung Improvement Program (KIP): Studi Komparatif Kebijakan Inklusif Tata Ruang Permukiman Di Surabaya Dan Jakarta*

Internet